



Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Manajemen Usaha, Produksi dan Operasi melalui Kunjungan Industri PT. XYZ

Improving Students' Skills in Business Management, Production, and Operations Through Industrial Visits to PT. XYZ

Fadli Agus Triansyah^{1*}, Andi Cici Thania², Marito Ritonga³, Nela Permata Sari Lubis⁴, Sakina Balqis⁵, Nabila Tijani Tharifah⁶, Al Wahfi Suhada Sipahutar⁷, Muh Ainul Yaqin⁸, Hafiz Irwandi⁹

^{1,2,3}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

^{5,6,7,8}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁹Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fadliagus@unimed.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Januari 2026;

Revisi: 20 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: *Entrepreneurship Education; Experiential Learning; Industrial Visit; Operations Management; Student Competence.*

Abstract: *This community service activity aims to enhance students' competencies in business management, production, and operations through an industrial visit to PT. XYZ. The activity involved 65 students from the Entrepreneurship Study Program of Universitas Negeri Medan and was conducted in December 2025. The method used was experiential learning, allowing students to gain direct exposure to real industrial practices. The stages of the activity included preparation, implementation of the industrial visit, observation and data analysis, and evaluation and reflection. The results of the activity indicate significant improvements in five key areas: understanding of business management, production processes, operations management, development of soft skills, and increased entrepreneurial motivation and interest. Students were able to connect theoretical knowledge with real-world applications, thereby enhancing their analytical and practical abilities. In addition, the activity contributed to the development of communication skills, teamwork, critical thinking, and professional attitudes. Overall, this program demonstrates that industrial visits are an effective learning strategy in entrepreneurship education to produce competent, adaptive, and competitive graduates.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang manajemen usaha, produksi, dan operasi melalui kunjungan industri ke PT. XYZ. Kegiatan ini melibatkan 65 mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan dan dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Metode yang digunakan adalah *experiential learning*, yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami praktik industri secara nyata. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan kunjungan industri, observasi dan analisis data, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada lima aspek utama, yaitu pemahaman manajemen usaha, proses produksi, manajemen operasi, pengembangan *soft skills*, serta motivasi dan minat berwirausaha. Mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan praktik di lapangan, sehingga meningkatkan kemampuan analitis dan aplikatif. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, serta sikap profesional mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan kunjungan industri terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Experiential Learning; Kompetensi Mahasiswa; Kewirausahaan; Kunjungan Industri; Manajemen Operasi.*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi dinamika dunia kerja, khususnya dalam bidang kewirausahaan (Abdillah, 2024; Aman et al., 2023; Pramudita et al., 2026; Rahman, 2025). Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga harus memiliki pemahaman praktis terkait manajemen usaha, produksi, dan operasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan era industri modern yang menekankan pada keterampilan aplikatif, *problem solving*, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pasar.

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa (Asy-Syafi et al., 2026; Azahra et al., 2025; Haryati & Makarim, 2025; Rahmi, 2025; Triansyah & Syamsuddin, 2026). Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kegiatan kunjungan industri yang memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengamati secara langsung bagaimana konsep manajemen usaha, produksi, dan operasi diterapkan dalam dunia industri.

Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan kunjungan industri sebagai bagian dari penguatan kompetensi mahasiswa. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di kelas dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memahami realitas operasional bisnis secara lebih komprehensif.

Salah satu perusahaan yang menjadi tujuan kunjungan industri adalah PT. XYZ, yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam industri makanan, khususnya produksi roti. Perusahaan ini dikenal memiliki sistem manajemen produksi dan operasi yang modern, efisien, serta berbasis standar mutu tinggi, sehingga menjadi objek pembelajaran yang relevan bagi mahasiswa kewirausahaan.

Kegiatan kunjungan industri ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 dengan melibatkan sebanyak 65 mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengamati proses produksi secara langsung, memahami alur distribusi, serta mempelajari sistem manajemen operasional yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif.

Secara umum, mahasiswa sering menghadapi keterbatasan dalam memahami implementasi nyata dari konsep manajemen usaha, terutama dalam aspek produksi dan operasi. Pembelajaran di kelas cenderung bersifat teoritis sehingga kurang memberikan gambaran utuh mengenai kompleksitas proses bisnis. Oleh karena itu, kegiatan kunjungan industri menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar langsung di lingkungan industri.

Selain itu, perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut calon wirausaha untuk memiliki pemahaman yang kuat terkait efisiensi produksi, pengendalian kualitas, serta manajemen rantai pasok. Melalui kunjungan industri, mahasiswa dapat mengidentifikasi praktik terbaik (*best practices*) yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan usaha di masa depan.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan melihat secara langsung keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnisnya, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh inspirasi serta wawasan baru yang dapat mendorong mereka untuk mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan berdaya saing. Hal ini penting dalam menciptakan generasi wirausaha muda yang kompeten dan adaptif.

Dari sisi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya mahasiswa sebagai calon pelaku usaha. Peningkatan kemampuan dalam manajemen usaha, produksi, dan operasi diharapkan dapat berdampak pada terciptanya usaha-usaha baru yang produktif dan berkelanjutan, sehingga turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep manajemen usaha, produksi, dan operasi melalui kunjungan industri. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi mahasiswa yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik mahasiswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengedepankan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai subjek sekaligus objek dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah *experiential learning* melalui kegiatan kunjungan industri, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami implementasi manajemen usaha, produksi, dan operasi di dunia nyata (Anjani, 2026; Ismunadi et al., 2025; Nasar et al., 2026; Santika et al., 2023; Umkabu, 2023). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman

konseptual sekaligus keterampilan praktis mahasiswa.

Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan yang berjumlah 65 orang. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan akademik yang berkaitan dengan mata kuliah manajemen usaha, produksi, dan operasi. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di PT. XYZ pada bulan Desember 2025, yang merupakan perusahaan industri makanan dengan sistem produksi modern dan terstandarisasi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses perencanaan yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran, penentuan tujuan kegiatan, serta koordinasi dengan pihak perusahaan terkait teknis pelaksanaan kunjungan. Selain itu, mahasiswa juga diberikan pembekalan awal berupa materi tentang profil perusahaan, konsep dasar manajemen produksi, serta etika selama kunjungan industri.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan kunjungan industri. Dalam tahap ini, mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga produk siap distribusi. Mahasiswa juga mendapatkan penjelasan dari pihak perusahaan mengenai sistem manajemen operasional, pengendalian kualitas, serta strategi distribusi produk. Interaksi langsung dengan praktisi industri menjadi bagian penting dalam memperkaya pemahaman mahasiswa.

Selanjutnya, dilakukan tahap pengumpulan dan analisis informasi. Mahasiswa diminta untuk mencatat, mendokumentasikan, dan menganalisis temuan selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian didiskusikan secara kelompok untuk mengidentifikasi kesesuaian antara teori yang telah dipelajari dengan praktik di lapangan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis mahasiswa.

Tahap evaluasi dan refleksi menjadi bagian akhir dari kegiatan pengabdian ini. Mahasiswa diminta untuk menyusun laporan hasil kunjungan yang berisi deskripsi kegiatan, analisis temuan, serta refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh. Selain itu, dilakukan diskusi kelas untuk membahas pengalaman yang didapat serta implikasinya terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan kunjungan (*acting*), pengumpulan dan analisis informasi (*observing*), serta refleksi dan evaluasi (*reflecting*). Alur ini mengadopsi prinsip siklus pembelajaran tindakan (*action learning cycle*) yang menekankan pada proses berkelanjutan antara pengalaman dan refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini meliputi diskusi, tanya jawab dengan pihak industri, serta analisis terhadap proses bisnis yang diamati. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data, antara lain lembar observasi, dokumentasi kegiatan, serta panduan wawancara sederhana dengan pihak perusahaan. Instrumen ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam manajemen usaha, produksi, dan operasi yang diterapkan di perusahaan. Melalui metode yang terstruktur dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan kompetensi mahasiswa secara holistik.

3. HASIL

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Manajemen Usaha

Hasil pertama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kunjungan industri ke PT. XYZ menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa terkait manajemen usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa hanya memahami konsep manajemen usaha secara teoritis yang diperoleh dari perkuliahan di kelas. Namun, setelah mengikuti kegiatan kunjungan industri, mahasiswa mampu melihat secara langsung bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam praktik bisnis nyata.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Industri.

Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam operasional perusahaan. Mahasiswa dapat memahami bagaimana perusahaan merancang strategi bisnis, mengelola sumber daya, serta melakukan pengawasan terhadap proses produksi dan distribusi produk secara efektif dan efisien.

Selain itu, mahasiswa juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dalam manajemen usaha. Melalui pemaparan dari pihak perusahaan, mahasiswa memahami bahwa setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada analisis yang matang, baik dari segi permintaan pasar, efisiensi biaya, maupun kualitas produk. Hal ini memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa tentang kompleksitas dalam mengelola sebuah usaha.

Dari hasil diskusi dan refleksi, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan teori manajemen usaha dengan praktik di lapangan. Mereka mampu memberikan contoh konkret terkait penerapan konsep manajemen dalam perusahaan yang dikunjungi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan industri efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus aplikatif mahasiswa.

Oleh karena itu, kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen usaha. Peningkatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam mengembangkan usaha secara mandiri maupun dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Proses Produksi

Hasil kedua dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap proses produksi secara menyeluruh. Melalui kunjungan industri ke PT. XYZ, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung alur produksi yang terstruktur dan terstandarisasi, mulai dari tahap pengolahan bahan baku hingga menjadi produk siap edar.

Mahasiswa dapat memahami bahwa proses produksi tidak hanya sekadar kegiatan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi, tetapi juga melibatkan berbagai tahapan penting seperti perencanaan produksi, pengendalian kualitas, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melihat bagaimana perusahaan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) secara ketat untuk menjaga konsistensi kualitas produk yang dihasilkan.



Gambar 3. Proses Penyampaian Sesi Materi.

Selain itu, mahasiswa juga memperoleh wawasan mengenai penggunaan teknologi dalam proses produksi. Perusahaan memanfaatkan mesin-mesin modern dan sistem otomatisasi untuk meningkatkan produktivitas serta meminimalkan kesalahan manusia (*human error*). Hal ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa inovasi teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing industri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih memahami pentingnya pengendalian kualitas (*quality control*) dalam setiap tahapan produksi. Mereka dapat mengidentifikasi bagaimana perusahaan melakukan pengecekan kualitas secara berkelanjutan untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pemahaman ini sangat penting bagi mahasiswa yang akan terjun ke dunia usaha, khususnya dalam menjaga kualitas produk.

Dari hasil refleksi kegiatan, mahasiswa juga mampu menjelaskan kembali alur proses produksi secara sistematis serta mengaitkannya dengan konsep teori yang telah dipelajari di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan industri berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa tidak hanya secara konseptual, tetapi juga secara praktis dan aplikatif dalam konteks produksi.

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Manajemen Operasi

Hasil ketiga dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa dalam aspek manajemen operasi. Melalui kunjungan industri ke PT. XYZ, mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana aktivitas operasional perusahaan dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnis.

Mahasiswa memahami bahwa manajemen operasi tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, pengaturan alur kerja, serta koordinasi antar bagian dalam organisasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melihat secara langsung bagaimana perusahaan mengatur jadwal produksi, mengelola tenaga kerja, serta memastikan kelancaran proses operasional secara keseluruhan.

Selain itu, mahasiswa juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Perusahaan menerapkan sistem kerja yang terintegrasi dengan dukungan teknologi dan prosedur yang terstandarisasi, sehingga mampu meminimalkan pemborosan (*waste*) dan meningkatkan output produksi. Hal ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa efisiensi merupakan kunci dalam keberhasilan operasional bisnis.

Dalam aspek manajemen rantai pasok (*supply chain management*), mahasiswa juga memahami bagaimana perusahaan mengelola distribusi produk secara luas dan terkoordinasi. Mereka dapat melihat bagaimana proses pengiriman produk dilakukan secara cepat dan tepat untuk menjaga kualitas serta ketersediaan produk di pasar. Pemahaman ini menjadi penting dalam membangun sistem operasi yang berkelanjutan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi keterkaitan antara teori manajemen operasi dengan praktik di lapangan. Mereka dapat menjelaskan bagaimana konsep efisiensi, produktivitas, dan koordinasi operasional diterapkan secara nyata dalam perusahaan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa secara komprehensif dalam bidang manajemen operasi, yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam kewirausahaan.

Peningkatan *Soft Skills* Mahasiswa

Hasil keempat dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan *soft skills* mahasiswa yang cukup signifikan. Kegiatan kunjungan industri ke PT. XYZ tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kewirausahaan.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, khususnya dalam hal bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara sistematis. Interaksi langsung dengan pihak industri mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan berbasis pengalaman mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Selain itu, kemampuan kerja sama tim (*teamwork*) juga mengalami peningkatan. Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk melakukan observasi, mencatat temuan, serta mendiskusikan hasil kunjungan. Proses ini melatih mahasiswa untuk saling berbagi peran, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Keterampilan ini sangat penting dalam lingkungan kerja yang menuntut sinergi antar individu.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa didorong untuk menganalisis proses bisnis yang diamati, membandingkannya dengan teori yang telah dipelajari, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem yang diterapkan perusahaan. Kemampuan ini terlihat dari kualitas pertanyaan yang diajukan serta hasil diskusi yang lebih mendalam dan analitis.

Di samping itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan profesionalisme. Selama kegiatan, mahasiswa dituntut untuk mematuhi aturan perusahaan, menjaga etika, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib. Hal ini membentuk sikap profesional yang penting bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja maupun wirausahawan.

Kegiatan kunjungan industri ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis mahasiswa, tetapi juga berhasil mengembangkan *soft skills* yang meliputi komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, serta sikap profesional. Peningkatan ini menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia usaha dan industri yang semakin kompetitif.

Peningkatan Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil kelima dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti kunjungan industri ke PT. XYZ. Pengalaman langsung melihat praktik bisnis yang berhasil memberikan dampak psikologis yang positif, terutama dalam membangun mindset kewirausahaan mahasiswa.



Gambar 4. Proses Penyampaian Motivasi Wirausaha.

Mahasiswa memperoleh inspirasi dari bagaimana perusahaan mengelola usaha secara profesional, mulai dari proses produksi, manajemen operasional, hingga strategi distribusi yang luas. Hal ini membuka wawasan mahasiswa bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ide bisnis, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola proses bisnis secara sistematis dan berkelanjutan (Triansyah et al., 2026).

Peningkatan motivasi ini terlihat dari antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan, keaktifan dalam bertanya, serta ketertarikan mereka untuk menggali lebih dalam tentang dunia usaha. Dalam sesi diskusi dan refleksi, banyak mahasiswa yang menyatakan keinginan untuk mulai merintis usaha sendiri atau mengembangkan ide bisnis yang telah dimiliki sebelumnya.

Selain itu, mahasiswa juga mulai memahami tantangan nyata dalam dunia kewirausahaan, seperti persaingan pasar, pengendalian kualitas, serta pentingnya inovasi. Pemahaman ini justru menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk lebih siap menghadapi risiko dalam berwirausaha, sehingga membentuk sikap mental yang lebih tangguh dan adaptif.

Dari hasil evaluasi kegiatan, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kunjungan industri memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam membangun kepercayaan diri untuk berwirausaha. Mereka merasa lebih yakin bahwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, mereka memiliki peluang untuk sukses dalam dunia bisnis.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Peningkatan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya wirausaha muda yang inovatif, kreatif, dan mampu bersaing di era ekonomi modern, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kunjungan industri menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Temuan pada bagian hasil memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menginternalisasi konsep manajemen usaha, produksi, dan operasi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna diperoleh melalui pengalaman langsung.

Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen usaha menunjukkan bahwa integrasi antara teori dan praktik merupakan aspek penting dalam pendidikan kewirausahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur, pembelajaran kewirausahaan yang efektif harus mampu menghubungkan konsep akademik dengan realitas bisnis. Kunjungan ke PT. XYZ memberikan konteks nyata yang memungkinkan mahasiswa memahami fungsi manajemen secara aplikatif, sehingga memperkuat kemampuan analitis mereka.

Dalam aspek produksi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami pentingnya standar operasional prosedur dan pengendalian kualitas. Hal ini relevan dengan teori manajemen produksi yang menekankan bahwa konsistensi kualitas merupakan kunci dalam menjaga kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha. Pengalaman langsung melihat proses produksi memberikan pemahaman yang lebih konkret dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori semata.

Selanjutnya, peningkatan pemahaman mahasiswa dalam manajemen operasi mengindikasikan bahwa kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep efisiensi dan efektivitas operasional secara nyata. Literatur dalam bidang manajemen operasi menyebutkan bahwa keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara optimal. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu membantu mahasiswa memahami kompleksitas operasional bisnis.

Dari sisi pengembangan *soft skills*, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *soft skills* merupakan faktor penting dalam kesuksesan individu di dunia kerja. Interaksi langsung dengan praktisi industri

menjadi sarana efektif dalam melatih keterampilan tersebut secara alami.

Peningkatan motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk perilaku kewirausahaan. Dengan melihat langsung praktik bisnis yang sukses, mahasiswa memperoleh inspirasi dan keyakinan untuk mengembangkan usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata dapat menjadi stimulus yang kuat dalam membangun mindset kewirausahaan.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sinergi ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan akses terhadap pengetahuan praktis yang tidak selalu dapat diperoleh di dalam kelas. Oleh karena itu, kegiatan kunjungan industri perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Salah satunya adalah keterbatasan waktu kunjungan yang relatif singkat, sehingga tidak semua aspek operasional perusahaan dapat diamati secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang agar kegiatan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Selain itu, perlu adanya penguatan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung. Mahasiswa sebaiknya diberikan tugas lanjutan yang mendorong mereka untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh, misalnya melalui proyek bisnis atau simulasi usaha. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diperoleh tidak berhenti pada tahap observasi saja.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman melalui kunjungan industri efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa secara holistik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendidikan kewirausahaan perlu terus mengintegrasikan praktik dunia nyata dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia usaha dan industri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kunjungan industri yang dilaksanakan di PT. XYZ pada bulan Desember 2025 berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang manajemen usaha, produksi, dan operasi. Dengan melibatkan 65 mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Medan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan

pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa secara komprehensif. Hasil kegiatan mengindikasikan adanya peningkatan pada lima aspek utama, yaitu pemahaman manajemen usaha, proses produksi, manajemen operasi, pengembangan *soft skills*, serta motivasi dan minat berwirausaha. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik nyata di dunia industri.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap profesional, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan berpikir kritis mahasiswa sebagai bekal penting dalam dunia kerja dan kewirausahaan. Oleh karena itu, kegiatan kunjungan industri perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran, disertai dengan penguatan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara lebih aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mencetak wirausahawan muda yang kompeten, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan dunia usaha dan industri.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada pihak PT. XYZ atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama kegiatan kunjungan industri. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Medan, dosen pembimbing, serta mahasiswa Program Studi Kewirausahaan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Aman, A., Raharjo, T. J., Khafid, M., & Supriyanto, T. (2023). Peran dan strategi Perguruan Tinggi dalam membentuk SDM unggul yang berjiwa creativepreneurship di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 7–12.
- Anjani, D. A. D. (2026). PENGUATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI KUNJUNGAN INDUSTRI: STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN STIE PEMUDA DI PT. ATLANTIC BIRURAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 6(02), 514–524.

- Asy-Syafi, M. I. M. K., Dzakwan, S. F. P., Zuhair, A., Al Aziz, T., & Yulia, N. (2026). Implementasi Bioedupreneur sebagai Model Experiential Entrepreneurship Learning pada Mahasiswa Pendidikan Biologi melalui Teori, Wadhvani Entrepreneurship, dan Real Market Exposure. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15478–15488.
- Azahra, A. S., Sepha, D. P., Septiani, N., Nurwahyudin, R. M., Hidayah, S., & Mangundjaya, W. L. (2025). Mengembangkan Kompetensi Bisnis Mahasiswa Melalui Implementasi Langsung. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 76–82.
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 40–46.
- Ismunadi, A., Inayati, I. N., & Marni, S. (2025). EXPERIENTIAL LEARNING PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL MELALUI PENGENALAN DAN EKSPLORASI LINGKUNGAN-JELAJAH NUSANTARA SEKOLAH NASIMA. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 555–569.
- Nasar, A., Malelak, M. L., Jehane, P. T., & Nasaruddin, N. (2026). Model Experiential Learning Dalam Peningkatan Kompetensi Siswa Dan Kualitas Layanan Room Attendant Di Edotel SMKN 3 Kupang. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(3), 1779–1796.
- Pramudita, S. A. E., Salsabila, S., Anderha, R. R., Marwah, W. M., Triansyah, F. A., Thania, A. C., & Ritonga, M. (2026). Education For Youth and Women Empowerment: Mentoring, Skills Training, and Leadership Development. *Community Outreach Journal of Indonesian*, 1(1), 43–51.
- Rahman, A. (2025). Strategi Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Di Perguruan Tinggi Kabupaten Bone. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1 Special Issues), 97–106.
- Rahmi, E. (2025). Transformasi Kemampuan Problem Solving Mahasiswa dengan Model Experiential Learning berbasis Digital Literacy pada Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Ecogen*, 8(3), 533–542.
- Santika, R. R., Kusumawardhany, N., & Sunarwibowo, R. P. (2023). Penerapan immersive experiential learning model dalam pembelajaran kewirausahaan melalui game simulasi MonsoonSIM bagi siswa/i SMK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 390–400.
- Triansyah, F. A., & Syamsuddin, I. (2026). Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Manajemen untuk Mendorong Literasi Kewirausahaan Siswa. *JIEMS//Journal of Integrated Education and Multidisciplinary Studies*, 1(1), 30–34.
- Triansyah, F. A., Thania, A. C., Ritonga, M., Zahra, R., Manurung, R. A., Ginting, R. E., & Wulandari, S. S. (2026). PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI KEWIRAUSAHAAN UNIMED MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DI UMKM BATIK BATAK MELAYU DESA BANDAR SETIA. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 61–68.
- Umkabu, T. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468.